

**EDUKASI EMO-DEMO KEPADA KADER KESEHATAN SEBAGAI UPAYA
PROMOSI 1000 HPK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGKALAN
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

***EMO DEMO EDUCATION TO COMMUNITY HEALTH WORKERS TO PROMOTE
THE FIRST 1000 DAYS AT PANGKALAN PUBLIC HEALTH CENTRE
IN 50 KOTA DISTRICT***

Risti Kurnia Dewi^{1)*}, Firdaus²⁾, Anisa Nur Izzati³⁾, Pipit Sri Wahyuni⁴⁾, Ismarnaini⁵⁾

¹⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, email: ristikurniadewi@ph.unand.ac.id

²⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, email: norifumi.curly@gmail.com

³⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, email: icanurizzati@gmail.com

⁴⁾Asosiasi Fasilitator Emo-Demo, Provinsi Jawa Timur, email: pipit1310@gmail.com

⁵⁾UPTD Puskesmas Pangkalan, Kabupaten 50 Kota, email: ismarnaini@gmail.com

ABSTRAK

*Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) merupakan masa penting bagi seorang anak. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat pesat, sehingga dibutuhkan gizi yang optimal. Untuk mendukung pencapaian gizi yang optimal pada masa ini, praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif sangat penting untuk dilakukan. Akan tetapi data menunjukkan masih rendahnya praktik IMD dan ASI Eksklusif di masyarakat. Salah satu penyebabnya ialah rendahnya pengetahuan sehingga kesadaran mengenai pentingnya dan manfaat IMD serta ASI Eksklusif juga masih rendah. Edukasi melalui metode *Emo-Demo* dapat menjadi salah satu langkah untuk mengatasi hal tersebut. Kegiatan pelatihan *Emo-Demo* yang dilaksanakan diikuti oleh kader kesehatan dan bidan desa yang didampingi oleh TPG dan juga Kepala Puskesmas Pangkalan. Pada kegiatan ini materi disampaikan materi mengenai Kolostrum untuk Bayiku dan Cukup ASI sampai 6 Bulan Pertama untuk mendukung 1000 HPK. Kegiatan pelatihan berjalan cukup baik dan lancar serta berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan secara signifikan ($p < 0,05$) pada skor pengetahuan peserta dan juga hasil diskusi rencana tindak lanjut ke depannya.*

Kata kunci: 1000 HPK, *emo-demo*, kader

ABSTRACT

*The First 1000 days is an important stage for a children. During this stage, children grow and develop rapidly and an optimum nutrition is needed. To obtain optimum nutrition, early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding are needed during this stage. Unfortunately, the data still showed low practices on both early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding. It may cause by a low knowledge regarding these matters that leads to low awareness on the importance and the benefits of early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding. Education using *Emo-Demo* can be used as a methods to deal with that matter. The training that had been conducted was joined by community health workers and midwives and also accompanied by the dietitian and also the head of Pangkalan Public Health Center. The materials entitled Colostrum for Babies and Exclusive Breastfeeding were given to promote The First 1000 days. The training were successfully conducted. It showed by the significant difference ($p < 0,05$) on participants knowledge scores during the pre-test and also the presented follow up plans.*

Keywords: Community health worker, *emo-demo*, the first 1000 days

PENDAHULUAN

Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) merupakan suatu masa dari mulai kehamilan hingga seorang anak berusia 2 tahun. Masa ini disebut juga dengan masa emas karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat

pesat yang nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang pesat ini diperlukan asupan gizi yang cukup dan baik [1,2].

Dua cara untuk dapat mendukung

pemenuhan gizi tersebut ialah melalui praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif hingga anak berusia 6 bulan. IMD merupakan proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan. Melalui IMD bayi dapat memperoleh kolostrum yang sangat kaya gizi dan mampu meningkatkan imunitas bayi. Selain itu penelitian juga menunjukkan IMD dapat mendukung keberhasilan praktik ASI Eksklusif. ASI Eksklusif merupakan suatu praktik dimana seorang bayi hanya diberikan ASI saja selama 24 jam hingga ia mencapai usia 6 bulan [2,3].

Data SSGI (2021) menunjukkan masih rendahnya praktik IMD dan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Sumatera Barat. Diketahui cakupan praktik IMD hanya 33,6% dan cakupan ASI eksklusif hanya 62,4%. Bahkan cakupan IMD wilayah Sumatera Barat menempati posisi terendah kedua di Indonesia. Kemungkinan inilah yang menyebabkan kasus balita stunting di Sumatera Barat masih tinggi. Diketahui 23,3% balita di Sumatera Barat stunted.[4] Akibatnya, beberapa Kota dan Kabupaten di Sumatera Barat masuk ke dalam lokus stunting. Salah satunya Kabupaten 50 Kota. Data tahun 2020 menunjukkan tingginya balita stunted dengan prevalensi 29,94 % di Kabupaten 50 Kota [5]. Prevalensi tersebut cukup mengkhawatirkan karena berada pada *borderline* prevalensi tinggi [6].

Masalah rendahnya praktik IMD maupun pemberian ASI Eksklusif harus segera diatasi. Karena hal ini juga berkaitan dengan optimalisasi pertumbuhan perkembangan anak pada 1000 HPK. Dampak buruk yang ditimbulkan tidak hanya terkait stunting saja, namun juga berkaitan dengan morbiditas bahkan mortalitas anak. Anak – anak yang tidak memperoleh praktik IMD dan ASI Eksklusif lebih rentan mengalami gangguan pencernaan. Di masa depan mereka juga lebih rentan mengalami sindrom metabolik. Selain itu rendahnya praktik IMD dan ASI eksklusif berkorelasi dengan peningkatan mortalitas anak [7–10].

Banyak penelitian menunjukkan rendahnya pengetahuan gizi dan kesehatan menjadi penyebab seorang ibu tidak melaksanakan praktik IMD dan ASI Eksklusif. [11–13] Dengan pemberian edukasi gizi ternyata tingkat pengetahuan

ibu dapat ditingkatkan dan berkorelasi dengan peningkatan praktik IMD dan ASI Eksklusif sehingga dapat mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak pada 1000 HPK [14–16].

Edukasi gizi sendiri dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satunya melalui *Emo-demo*. *Emo-demo* merupakan suatu sesi edukasi interaktif menggunakan permainan yang menggugah emosi dengan tujuan perubahan perilaku [17]. Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa *Emo-Demo* diketahui efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan sasaran maupun mengubah perilaku gizi ke arah positif [18–20].

Kader kesehatan merupakan tokoh penting yang berada langsung di dalam susunan suatu masyarakat yang dapat membantu untuk mempromosikan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Akan tetapi dewasa ini masih banyak ditemukan rendahnya kapasitas kader terkait gizi dan kesehatan sehingga terbatas untuk dapat melakukan edukasi. Oleh karena itulah, diperlukannya peningkatan kapasitas kader kesehatan terutama terkait kemampuan melakukan penyuluhan atau edukasi gizi melalui *Emo-demo* dalam rangka promosi pentingnya 1000 HPK.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan merupakan pengabdian jangka panjang yang saat ini telah memasuki tahun ketiga. Pada tahun ini kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu:

1. Penyamaan persepsi dengan Puskesmas Pangkalan, dan Fasilitator mengenai teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan pelatihan *Emo-Demo*
3. Evaluasi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2022 selama satu hari secara *hybrid*. Penyampaian materi oleh fasilitator dan juga tim dilaksanakan secara daring melalui *platform zoom meeting*, akan tetapi peserta kegiatan sebanyak 15 orang berkumpul secara luring di Puskesmas Pangkalan. Pada tahun ini 15 orang peserta terdiri atas kader dan juga bidan desa di didampingi oleh TPG dan Kepala Puskesmas Pangkalan.

Sejumlah 2 modul mengenai 1000 HPK disampaikan pada pelatihan ini. Modul tersebut diantaranya bertema Kolostrum

untuk Bayiku dan Cukup ASI sampai 6 Bulan Pertama.

Kegiatan di evaluasi melalui kuesioner *pre-post test* secara tertulis. Pada analisis ini tidak hanya diketahui seberapa besar perubahan skor pengetahuan, namun juga dianalisis seberapa besar pengaruh pelatihan dengan uji *paired t-test*. Bentuk evaluasi lain yang dilaksanakan berupa diskusi rencana tindak lanjut (RTL) setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Pangkalan merupakan Puskesmas yang terletak di Kecamatan Pangkalan. Kabupaten 50 Kota, Sumatera Barat. Kecamatan ini memiliki 2 Nagari lokus *stunting* yang salah satunya berada di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan dengan prevalensi *stunting* mencapai 19,02%. Prevalensi ini memang memiliki signifikansi masalah kesehatan masyarakat yang juga tergolong rendah, akan tetapi angka tersebut cukup mengkhawatirkan dan masih jauh diatas target pemerintah.

Salah satu penyebab *stunting* ialah tidak optimalnya pertumbuhan anak pada masa 1000 HPK. 1000 HPK merupakan suatu masa dari mulai kehamilan hingga seorang anak berusia 2 tahun. Masa ini disebut juga dengan masa emas karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Praktik IMD dan ASI Eksklusif menjadi hal penting pada masa ini untuk pemenuhan gizi optimal [1,2].

Pengetahuan gizi menjadi salah faktor penting dalam pemenuhan gizi optimal. Baiknya pengetahuan gizi akan mengarahkan seseorang pada perilaku gizi seimbang dan juga meningkatkan kesadaran seseorang akan pentingnya gizi. Sayangnya masih banyak masyarakat bahkan Kader Kesehatan di Puskesmas Pangkalan yang memiliki pengetahuan gizi rendah [19].

Rendahnya tingkat pengetahuan gizi salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan. Hal ini diperkuat dengan data di lapangan yang menunjukkan menunjukkan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pangkalan memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah. Sebagian besar masyarakatnya ternyata hanya mengenyam pendidikan hingga tingkat sekolah dasar [21,22,23].

Penyebab lain akan rendahnya pengetahuan gizi ialah rendahnya pengalaman memperoleh edukasi gizi

Seseorang yang lebih sering memperoleh edukasi akan lebih sering terpapar informasi mengenai gizi sehingga pengetahuan gizinya akan lebih tinggi [24,25].



Gambar 1. Penayangan materi pelatihan *Emo-Demo*



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan *Emo-Demo*

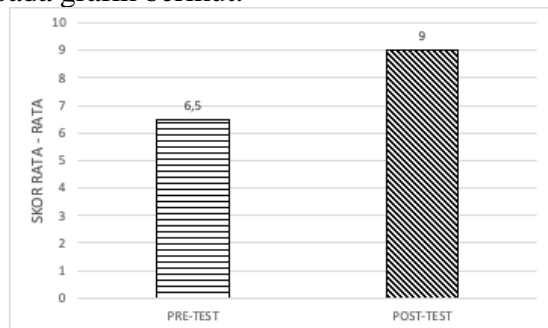
Edukasi gizi dapat disampaikan melalui berbagai media dan metode. Salah satunya ialah *Emo-demo*. *Emo-demo* didasarkan pada teori *Behaviour Centered Design*. Kegiatannya berbentuk sesi edukasi interaktif menggunakan permainan yang menggugah emosi dengan tujuan perubahan perilaku. *Emo-demo*. [17] *Emo-Demo* sendiri telah terbukti mampu secara signifikan meningkatkan pengetahuan gizi seseorang. [18-20].

Teknis Pelatihan *Emo-Demo* yang dilakukan oleh tim pengabdian pada tahun ini masih sama seperti tahun – tahun sebelumnya. Pelatihan tahun ini juga masih melibatkan fasilitator dari Asosiasi Fasilitator *Emo-Demo* Provinsi Jawa Timur. Pada Tahun ini pengabdian mengambil tema 1000 HPK dengan penyampaian 2 buah modul yang berjudul Kolostrum untuk Bayiku dan Cukup ASI sampai 6 Bulan Pertama.

Pelatihan tidak hanya dilaksanakan melalui metode ceramah namun juga melalui penayangan video, dan pencontohan praktik langsung. Praktik di sini tidak hanya dipergakan oleh fasilitator namun juga oleh peserta pelatihan. Hal ini juga bertujuan sebagai bentuk evaluasi kegiatan., apakah

peserta telah memahami materi yang disampaikan pada hari ini. Secara umum, peserta telah melaksanakan praktik secara baik hanya perlu penyempurnaan sedikit. Oleh karena itu fasilitator juga menyampaikan tips dan trik modul terkait. Setelah penyampaian tips dan trik, praktik peserta berjalan jauh lebih baik dan lebih sempurna. Kecepatan pemahaman peserta berkaitan berkaitan dengan *Emo-Demo* yang memang dirancang untuk menggugah emosi *audience* sehingga terjadi peningkatan pengetahuan guna mendukung optimalisasi perubahan perilaku [17 - 20].

Bentuk evaluasi lain yang dilakukan pada kegiatan ini ialah melalui analisis skor *pre* dan *post test*. Hasil analisis dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Perbandingan hasil *pre* dan *post test* peserta

Rata – rata skor *pre-test* peserta sebesar $6,5 \pm 1,1$ dengan skor terendah sebesar 4 poin. Hasil ini menunjukkan rendahnya rata – rata pengetahuan gizi responden. Kegiatan sendiri ternyata mampu meningkatkan skor pengetahuan responden sebesar 2,5 poin. Bahkan uji *paired t-tets* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan setelah dengan $p < 0, 005$. Pada pelaksanaan *post-test* terjadi peningkatan rata – rata skor sebesar $9 \pm 0,9$ dengan skor terendah sebesar 7 poin. Hasil ini juga menunjukkan perubahan rata – rata tingkat pengetahuan peserta yang semula rendah menjadi tinggi. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah menunjukkan efektifitas *Emo-Demo* dalam meningkatkan tingkat pengetahuan responden [18-20].

Keberhasilan pelatihan juga terlihat dari hasil diskusi RTL. Testimoni peserta sangat positif dan terlihat peserta sangat senang bahkan tidak sabar untuk melaksanakan pelatihan selanjutnya.

RENCANA TINDAK LANJUT PELATIHAN *EMO-DEMO* 2022
LPTD PUSKESMAS PANGKALAN

| NO | KELOMPOK | TEMAN | BAHAN | DAFTAR ISI/TOPIK | WAKTU & TEMPAT | PLAKARD/ PERSIAPAN | INDUKSI/ EVALUASI |
|----|-----------------------------|-------------|-------------|------------------|----------------|--------------------|-------------------|
| 1 | Manajemen Aspek Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan |
| 2 | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan |
| 3 | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan |
| 4 | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan | Keperawatan |

Program Keperawatan
Nidhi
PUSKESMAS PANGKALAN
KEPERAWATAN

Gambar 4. Hasil diskusi rencana tindak lanjut pelatihan



Gambar 5. Pelaksanaan *Emo-Demo* pada kelas ibu hamil KEK

Bidan desa yang terlibat juga menyampaikan bahwa pelatihan sangat bermanfaat dan akan di praktikan langsung pada pelaksanaan Posyandu mendatang. Keberhasilan pelatihan juga ditunjukkan dari tindak lanjut kegiatan – kegiatan sebelumnya. Selain Posyandu, Puskesmas Pangkalan juga menerapkan praktik *Emo-Demo* pada kelas ibu hamil KEK.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari perubahan signifikan pengetahuan peserta kegiatan. Keberhasilan juga terlihat dari RTL dan antusiasme peserta pelatihan baik pada hari-H kegiatan maupun pada rencana pelatihan yang akan datang.

SARAN

Disarankan juga bagi nagari untuk membantu penyediaan alat peraga *Emo-Demo* bagi setiap posyandu di wilayahnya untuk mempermudah pelaksanaan pada saat Posyandu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat atas pendanaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Terima kasih juga penulis sampaikan pada Puskesmas Pangkalan dan Kabupaten Lima Puluh Kota atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- [1] USAID. 2015. Modul Emo Demo. The 1,000-day Window of Opportunity. Washington DC – Amerika Serikat
- [2] UNICEF. 2017. First 1000 Days - The Critical Window to Ensure that Children Survive and Thrive. New York – Amerika Serikat
- [3] UNICEF. 2018. Early initiation of breastfeeding: The best start for every newborn. New York – Amerika Serikat
- [4] Kemenkes RI. 2021. Hasil SSGI Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota 2021. Jakarta – Indonesia.
- [5] Dinkes Kabupaten 50 Kota. 2019. Publikasi Hasil Analisis Data Pengukuran Stunting Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019.
- [6] WHO. 2010. Nutrition Landscape Information System (NLIS). Jenewa – Swiss.
- [7] Ramadhan N, Tahlil T, Hasballah K. 2017. Specific interventions during the first 1000 days of life program and toddlers ' specific interventions during the first 1000 days of life program and toddlers ' nutritional status. The 7th Annual International Conference (AIC) Syiah Kuala University and The 6th International Conference on Multidisciplinary Research (ICMR) in conjunction with the International Conference on Electrical Engineering and Informatics (ICELTICs) 2017,At: Banda Aceh, Indonesia.
- [8] Couto G, Dias V, Oliveira I. Benefits of exclusive breastfeeding: An integrative review. *Nursing Practice Today*. 2020;7(4):245-254.
- [9] Motee A, Jeewon R. 2014. Importance of Exclusive Breastfeeding and Complementary Feeding among Infants. *Curr Res Nutr Food Sci* 2(2) : 1-7.
- [10] Hadi H, Fatimatasari F, Irwanti W, Kusuma C, Alfiana RD, Asshiddiqi MIN, Nugroho S, Lewis EC, Gittelsohn J. 2021. Exclusive breastfeeding protects young children from stunting in a low-income population: a study from Eastern Indonesia. *Nutrients*. 13(12):4264.
- [11] Mose A, Dheresa M, Mengistie B, Wassihun B, Abebe H. 2021. Colostrum avoidance practice and associated factors among mothers of children aged less than six months in Bure District, Amhara Region, North West, Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *PLoS ONE*. 16(1): e0245233.
- [12] Sinaga HT, Siregar M. Literatur review : Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. *AcTion*. (5)2: 164-171.
- [13] Rosyid, Z N & Sumarmi S. 2017. Hubungan antara pengetahuan ibu dan IMD dengan praktik ASI eksklusif. *Amerta Nutrition*. 1(4): 406–414.
- [14] Abdulahi M, Fretheim A, Argaw A, Magnus J H 2021. Breastfeeding Education And Support To Improve Early Initiation And Exclusive Breastfeeding Practices And Infant Growth: A Cluster Randomized Controlled Trial from a Rural Ethiopian setting. *Nutrients*. 13(4): 1204.
- [15] Wicaksono LJ, Anantyo DT, Dewantiningrum J, Hariyan B. 2020. The effect of breastfeeding education among postpartum mothers on exclusive breastfeeding practice one month after delivery. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 9(3): 263-268.
- [16] Sausan I, Wiyati PS, Himawan AB. 2016. Perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan setelah penyuluhan mengenai inisiasi

- menyusu dini. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 5(4):1036–43.
- [17] Kementerian Kesehatan RI dan Global Alliance for Improved Nutrition. 2012. Modul Emo Demo. GAIN. Jakarta-Indonesia.
- [18] Zakiyyah M, Natalia MS, Ekasari T. 2020. Pengaruh Emodemo terhadap pemberian menu MP ASI pada baduta. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 7(1):42–47.
- [19] Dewi RK, Rahmy HA, Firdaus, Symond D. 2020. Pelatihan daring emo demo pada kader kesehatan Puskesmas Pangkalan dalam rangka penanggulangan anemia pada ibu hamil. *Logista*. 4(2):298–304
- [20] Wulansari MC, Anindita FS, Ningtyias FW, Adi DI, Astuti NFW. Pelatihan Edukasi Pemberian Kolostrum dengan Metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. 2020. *Al-Ribaath*. 17(1):21–5.
- [21] Finger JD, Tylleska T, Lampert T, Mensink GBM. 2013. Dietary behaviour and socioeconomic position : the role of physical activity patterns. *PLoS ONE*. 8(11): e78390. (doi:10.1371/journal.pone.0078390)
- [22] Parmenter K, Waller J, Wardle J. 2000. Demographic variation in nutrition knowledge in England. *Health Education Research*: 15(2):163–74.
- [23] Puskesmas Pangkalan. *Laporan Puskesmas Pangkalan Tahun 2020*. Puskesmas Pangkalan. Kabupaten 50 Kota.
- [24] Inayati DA, ScherbaumV, Purwestri RC, et al. 2012. Improved nutrition knowledge and practices through intensive nutrition education: A study among caregivers of mildly wasted children on Nias Island, Indonesia. *Food and Nutrition Bulletin*. 33(2):117–127.
- [25] Kusudaryati DPD, Untari I, Prananingrum R. 2017. Peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang gizi balita melalui pemberian pendidikan dan buku gizi. *Urecol*. 6:1-6